

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. (Sugiyono, 2017, hlm. 404)

Adapun pendekatan yang penulis digunakan pada penelitian ini *sequential exploratory*, dimana pada model ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif). (Pane, 2021, hlm. 46)

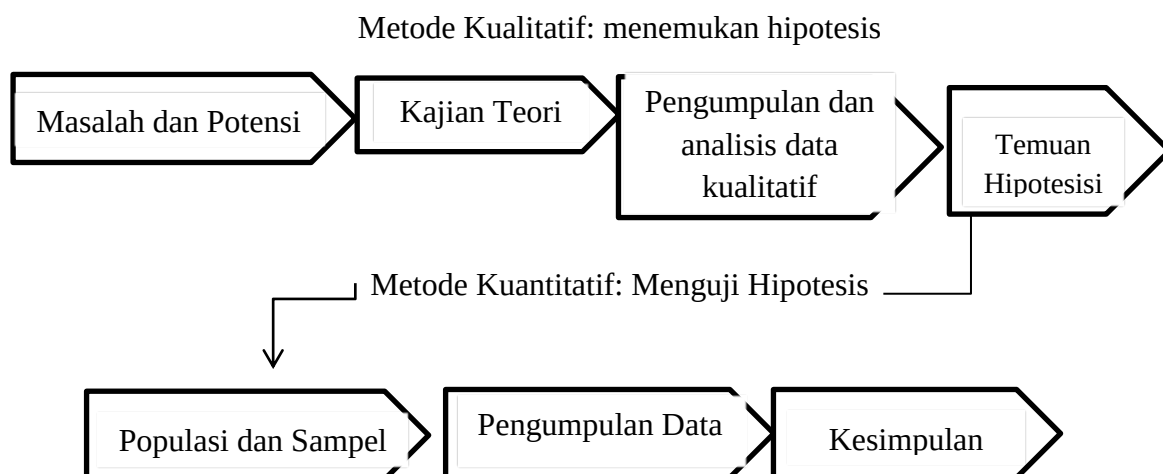
Langkah-langkah utama penelitian kombinasi desain/modal *sequential exploratory* Pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif, yang langkah-langkahnya adalah: menentukan *setting*

penelitian yang di situ ada masalah, atau potensi, atau hanya ingin tahu di seting itu ada apa. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data. Setelah itu peneliti masuk ke *setting* penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari obyek penelitian tersebut, memahami makna dan dugaan yang ditemukan dari pengolahan data. Pada tahap ke dua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji gambaran dari obyek penelitian tersebut atau makna dan dugaan yang yang ditemukan pada penelitian tahap pertama.

Langkah-langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Gambar 3.1

Langkah-Langkah Desain Penelitian *Sequential Exploratory*



Penulis memilih metode *mixed methods* dengan pendekatan *sequential exploratory* dalam penelitian "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 4 Batang Anai" karena beberapa pertimbangan strategis. Pertama, implementasi pendidikan karakter merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan pemahaman mendalam dan pengukuran objektif secara bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman pada sekolah yang berada di Kasang, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman Prov. Sumatera Barat. Dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 320 orang, dan memiliki 5 orang guru Pendidikan Agama Islam. Adapun waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 Februari-April pada kelas IX¹-IX⁴ dengan jumlah peserta didik sebanyak 107 orang.

C. Desain Penelitian *Sequential Exploratory*

1. Tahap Penelitian Kualitatif

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Menurut Saryono dikutip dari Ratnaningtyas, dkk bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data (Ratnaningtyas, dkk, 2021, hlm. 16). Dengan demikian data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan angket secara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik SMPN 4 Batang Anai.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Menurut Saryono dikutip dari Ratnaningtyas, dkk data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Ratnaningtyas, dkk, 2021). Pada penelitian ini, data sekundernya berupa dokumen-dokumen jumlah peserta didik, jumlah guru, profil sekolah, dan visi misi sekolah.

b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu, *Sequential Exploratory* yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian *mixed methods*

yaitu menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 3.1
Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik
1.	Implementasi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Batang Anai kelas IX	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik	Observasi, Wawancara dan Angket
2.	Pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX	Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik	Observasi, Wawancara, dan Angket

Sumber data dari hasil pra survey di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman

1) Observasi

Menurut pendapat Nasution yang dikutip Sugiyono bahwa obeservasi adalah atas dasar ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiono, 2019, hlm. 310).

Terkait observasi, teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Penulis mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam

membentuk karakter peserta didik yang disiplin, religius, dan tagging jawab pada kelas IX di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman. Kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Ket
			Observasi	Wawancara	
1.	Implementasi pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Batang Anai kelas IX	Metode Pembelajaran	✓	✓	1. Kepala Sekola 2. Guru PAI 3. Peserta didik
		Materi Pembelajaran	✓	✓	
		Media Pembelajaran	✓	✓	
		Evaluasi Pembelajaran	✓	✓	
2.	Pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IX	Karakter Religius	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru PAI 3. Peserta didik
		Karakter Disiplin	✓	✓	
		Karakter Bertanggung jawab	✓	✓	

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam

penelitian kualitatif ini bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik (secara keseluruhan) dan jelas dari informasi (Iskandar, 2022, hlm. 138–139).

Adapun dalam wawancara ini hal yang akan peneliti ketahui dalam wawancara adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik kelas IX di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman dalam penelitian ini menjadi narasumber adalah:

- a) Kepala SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman.
- b) Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman.
- c) Peserta didik kelas IX¹-IX⁴ di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokument yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokument yang berbentuk karya misalnya berupa gambar, patung, film dan lain lain.

Studi dokumentasi dalam penelitian peneliti lakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Penulis mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci untuk mendapatkan data yang nantinya dikumpulkan untuk

dianalisis terlebih dahulu. Dokumentasi diperlukan selain untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menggambarkan secara lengkap data yang tidak tersedia selama observasi dan wawancara.

Adapun penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Profil SMPN 4 Batang Anai Padang Pariaman.
- b) Visi, misi dan tujuan SMPN 4 Batang Anai Padang Pariaman.
- c) Data-data nama peserta didik kelas IX¹-IX⁴ di SMP Negeri 4 Batang Anai Padang Pariaman.
- d) Dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Teknik Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria yang relevan. Ada empat faktor yang digunakan: tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*Confirmability*) (Moleong, 2017, hlm. 324). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas.

1) Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memadukan antara pengumpulan data yang sudah ada dengan sumber data.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah mendapatkannya dengan menggunakan teknik yang tidak sama. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah terdistribusi di antara sejumlah sumber untuk membangun kredibilitas data. Tidaklah mungkin untuk meratakan seperti penelitian kualitatif dari tiga rangkuman serupa dengan dasar yang sama namun dari sumber yang berbeda, seperti halnya dalam studi ilmiah. Namun, dijelaskan dan dipahami apa perbedaan dan keunikan pandangan dari keempat sumber tersebut di atas.

b) Triangulasi Teknik

Memanfaatkan metode yang disebut triangulasi, dimungkinkan untuk menentukan kebenaran suatu kumpulan data dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda. Data biasanya diperoleh dengan wawancara, dilanjutkan dengan pemeriksaan yang diperoleh melalui observasi atau dokumentasi. Jika data yang digunakan tidak konsisten, subjek harus melakukan analisis yang lebih menyeluruh dengan kumpulan data yang relevan atau organisasi lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat. Atau mungkin semuanya akurat karena setiap pandangan itu berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada pagi hari akan memberikan informasi yang lebih akurat dan mampu diversifikasi. Seseorang dapat menggunakan metode seperti bermeditasi dengan seorang wawancara atau kembali ke waktu dan tempat yang berbeda untuk melakukannya. Memulai dengan hati-hati sampai data lengkap jika hasil investigasi menunjukkan bahwa diperoleh data yang berbeda.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Tujuan utama dari kumpulan referensi ini adalah untuk mendapatkan jaminan yang diperlukan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan akurat. Hasil rangkuman data dari wawancara harus disesuaikan dengan manual wawancara. Informasi yang diperoleh dari pengamatan kemudian harus didukung oleh foto. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih dipercaya.

Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Wekke, dkk, 2019, hlm. 93). Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Collection/Pengumpulan Data*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) Data Collection/Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan penulis.

2) Data Reduction/Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukannya segera melakukan analisis data melalui reduksi

data. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya (Wekke, dkk, 2019, hlm. 93). Tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

3) Data *Display*/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini data model Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah teks yang bersifat narasi (Sugiyono, 2019, hlm. 329).

4) *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi merupakan satu bagian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk,

kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap.

Pada bagian akhir, data di analisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan. Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara *interpretative* yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah.

Demikian pendekatan berpikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berpikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan pola berpikir induktif dengan memperbanyak membaca dan mereview hasil atau temuan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk mengetahui permasalahan kekurangan dan kelebihan agar bisa ditambahkan dalam penelitian penulis (Azmi, 2023, hlm. 89). Maksudnya dengan melalui berbagai proses pengolahan data yang diperoleh, barulah penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendialogkan dengan teori yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang

setelah penelitian berada di lapangan.

2. Tahap Penelitian Kuantitatif

a. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang dimiliki jumlah banyak dan luas. (Dermawan, 2019, hlm. 122) Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX¹-IX⁴ semester genap tahun 2024-2025, yang berjumlah 107 peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas di SMPN 4 Batang Anai, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas IX¹-IX⁴
SMPN 4 Batang Anai

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX 1	15	12	27
2	IX 2	15	12	26
3	IX 3	12	15	27
4.	IX 4	11	15	27
Jumlah		53	54	107

Sumber data: Seluruh Wali Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter dimiliki oleh populasi tersebut (Goso, 2019, hlm. 104). Menurut teori lain sampel adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. (Dermawan, 2019, hlm. 139). Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yang dilakukan secara acak dengan cara sederhana berdasarkan peserta didik dari setiap kelas (Goso, 2022, hlm. 104). Penarikan sampel menggunakan teknik random sampling merupakan rumus untuk menghitung jumlah sampel minimal. Dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

$$n = \frac{107}{1 + 107 \cdot 0,05^2} \quad n = \frac{107}{1 + 107 \cdot 0,0025} \quad n = \frac{107}{1,26} \quad n = 85$$

Perhitungan dengan menggunakan teknik ini, ditetapkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 peserta didik.

Tabel 3.4
Cara Pengambilan Sampel Menggunakan
Simple Random Sampling

Kelas	Jumlah Peserta didik	Pengambilan Sampel	Jumlah
IX 1	27	$\frac{27}{107} \times 85$	21

IX 2	26	$\frac{26}{107} \times 85$	21
IX 3	27	$\frac{27}{107} \times 85$	21
IX 4	27	$\frac{27}{107} \times 85$	22
Jumlah			85

b. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Kuantitatif

Pada teknik pengumpulan data untuk kuantitatif penulis menggunakan Angket sebagai kesimpulan dari penelitian ini, angket ini digunakan untuk melihat mayoritas peserta didik di SMP Negeri 4 Batang Anai menunjukkan ada tidaknya implementasi pendidikan agama Islam yang baik dan memiliki karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab. Angket atau kuesioner dapat dikatakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Purwanto, 2022, hlm. 86).

Angket dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk mengumpulkan data terkait implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab di kelas IX SMP 4 Batang Anai. Angket akan dibagikan kepada peserta didik kelas IX sebagai responden utama penelitian.

- 1) Instrumen Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin dan

disiplin

a) Definisi Operasional

Implementasi Pendidikan Agama Islam adalah upaya merealisasikan konsep pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas. Tujuan utamanya adalah menciptakan insan kamil yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Pembelajaran PAI tidak sekadar transfer pengetahuan agama, tetapi pembentukan pribadi muslim yang utuh dengan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

b) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur implementasi pendidikan agama Islam berbentuk *non tes* berupa kuisioner menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 20 pernyataan. Instrumen berbentuk pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat positif rentang skornya adalah 5-1, sedangkan untuk yang bersifat negatif rentang skornya adalah 1-5.

Kriteria interpretasi skor menurut skala *Likert* dalam mengukur tingkat implementasi pendidikan agama Islam pada

penelitian ini sebagai berikut: (Baser & dkk, 2023, hlm. 17)

- (1) 0% - 19,99% = (Sangat tidak baik)
- (2) 20% - 39,99% = (Kurang Baik)
- (3) 40% - 59,00% = (Cukup Baik)
- (4) 60% - 79,99% = (Baik)
- (5) 80% - 100% = (Sangat Baik)

Adapun penyusunan instrumen implementasi pendidikan agama Islam dengan indikator dan kisi kisi seperti berikut.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Angket Implementasi
Pendidikan Agama Islam

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Implementasi Pendidikan Agama Islam	Metode Pembelajaran	1, 3, 5	2, 4	5
	Materi Pembelajaran	6, 8, 10	7,9	5
	Media Pembelajaran	11, 13, 15	12, 14	5
	Evaluasi Pembelajaran	16, 18, 20	17, 19	5
Total		12 Item	8 Item	20 Item

Implementasi PAI menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan keteladanan. Materi juga disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dari jenjang dasar hingga menengah. Penilaian dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan melalui tes tertulis, aspek sikap melalui observasi perilaku, dan aspek keterampilan melalui praktik ibadah dan aplikasi nilai-

nilai Islam. Implementasi pendidikan agama Islam diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk instrumen berupa angket berdasarkan indikator: a) Metode Pembelajaran, b) Materi Pembelajaran, c) Media Pembelajaran, d) Evaluasi Pembelajaran

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Angket Pembentukan Karakter Peserta Didik

Variabel	Aspek yang Diteliti	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan bertanggung jawab Peserta didik	Karakter Religius	Ketaatan Beribadah	1, 3	2	3
		Akhlak Mulia	4, 6	5	3
		Toleransi Beragama	7, 9	8	3
		Kesadaran Spiritual	10	-	1
	Karakter Disiplin	Ketepatan Waktu	11, 13	12	3
		Kepatuhan Aturan	14, 16	15	3
		Bertanggung jawab Tugas	17, 19	18	3
		Konsistensi Perilaku	20	-	1
	Karakter Bertanggung jawab	Penyelesaian Tugas	21, 23	22	3
		Mengakui Kesalahan	24, 26	25	3
		Kepedulian Sosial	27, 29	28	3
		Komitmen Diri	30	-	1
Total			21 Item	9 Item	30 Item

Pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil pengukuran dalam bentuk instrumen berupa angket berdasarkan indikator: a). ketaatan beribadah, b) Akhlak Mulia, c) toleransi beragama, d) Kesadaran Spiritual, e) Ketepatan Waktu, f) Kepatuhan Aturan, g) Bertanggung jawab Tugas, h) Konsistensi Perilaku, i) Menyelesaikan Tugas, j) Mengakui Kesalahan, k) Kepedulian Sosial, l) Komitmen Diri.

c) Kalibrasi Instrumen

(1) Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid merupakan dapat menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian uji validitas digunakan untuk melihat kevalidan angket dalam mengumpulkan data, uji validitas menggunakan program SPSS Versi 25.

Uji Validitas digunakan untuk memastikan apakah valid dalam menguji butir-butir yang ada dalam pernyataan. Jika hasilnya valid, maka pengolahan data bisa dilanjutkan. Tetapi jika hasilnya tidak valid, maka proses uji validitas diulang dengan hanya memasukkan pernyataan yang valid saja. Validitas yang digunakan yaitu dengan validitas isi.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas berdasarkan r hitung dan r tabel yaitu :

- (a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
- (b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus *Person's Moment* yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Pembanding

Y = Nilai dari Instrumen yang akan dicari Validitasnya

Uji validitas *Pearson Product Moment* untuk instrumen angket kuesioner. Uji coba ini diuji cobakan pada 85 peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Batang Anai. Hasil uji Validitas Variabel X (Implementasi Pendidikan Agama

Islam) ditunjuk pada tabel 3.6.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Implementasi Pendidikan Agama Islam
dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin dan
Bertanggung Jawab Bagi Peserta Didik

No Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Pengujian	Kesimpulan
Soal 1	0,4765	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 2	0,4128	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 3	0,4657	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 4	0,4787	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 5	0,5065	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 6	0,4657	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 7	0,5107	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 8	0,4657	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 9	0,5107	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 10	0,5065	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 11	0,3611	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 12	0,3825	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 13	0,4904	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 14	0,5107	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 15	0,2961	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 16	0,4657	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 17	0,5107	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 18	0,4883	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 19	0,5107	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 20	0,4646	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 21	0,7398	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 22	0,8000	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 23	0,7035	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 24	0,8178	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 25	0,7508	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 26	0,8343	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 27	0,8072	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 28	0,8072	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 29	0,8072	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 30	0,7674	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 31	0,7241	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 32	0,7389	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 33	0,7571	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 34	0,6788	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 35	0,7155	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 36	0,7830	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

No Butir Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Pengujian	Kesimpulan
Soal 37	0,8019	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 38	0,7355	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 39	0,8061	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 40	0,7677	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 41	0,7485	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 42	0,7761	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 43	0,7520	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 44	0,7676	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 45	0,8085	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 46	0,6447	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 47	0,7541	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 48	0,7698	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 49	0,8078	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Soal 50	0,6726	0.2306	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS Versi 25,2025)

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS Statistics versi 25 dari angket Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab bagi peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa dalam uji validitas menunjukkan instrumen yang valid sebanyak 50 butir soal, sedangkan instrument yang tidak valid sebanyak 0 butir soal.

(2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menguji kekosistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021, hlm. 33). Angket yang telah memiliki kriteria

valid, kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha cronbach*. Adapun rumus *Alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variasi butir

(σ_b^2) = Variasi Total

Instrumen angket yang telah dinyatakan kevalidannya selanjutnya akan diuji dengan menguji cobakan instrumen tersebut kepada 85 peserta didik. Hasil dari suatu variabel dikatakan reliabilitas, apabila hasil $\alpha > 0,06$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0,06$ = tidak reliabel (Teni & Yudianto, 2021, hlm. 109).

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian berupa angket yang berisi pernyataan yang telah diuji kepada 85 peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Implementasi Pendidikan Agama Islam
dalam Membentuk Karakter Bagi Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	50

(Sumber Data: Hasil Pengolahan Data melalui SPSS Versi 25,2025)

Berdasarkan perhitungan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS Statistics versi 25 dari angket Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab bagi peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa dalam uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971. Kemudian nilai $0,971 > 0,06$ dengan demikian instrumen dinyatakan reliabel.

